



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok B Di RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya Tanjung Batu Ogan Ilir

Dewi Novrianti^{1✉}, Mardiah Astuti², Lidia Oktamarina³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: dewinovrianti29@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya Tanjung Batu Ogan Ilir. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adakah Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya Tanjung Batu Ogan Ilir. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya Tanjung Batu Ogan Ilir. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Jumlah sampel anak berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial anak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu: data hasil Uji F dapat di ketehui $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,3007 > 0,08$) dan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara pola asuh (X) terhadap perilaku sosial (Y). Data hasil Uji T dapat diketahui nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,281 > 1,701$) dan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh (X) terhadap perilaku sosial anak (Y) di RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari pola asuh sebagai variable X terhadap perilaku sosial anak (Y) secara signifikan. Serta dari nilai R Square sebesar 0,680 (68%). Hal ini menunjukkan dimana variabel independen (pola asuh) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (perilaku sosial anak).

Kata Kunci: *Pengaruh, Pola Asuh, Perilaku Sosial*

Abstract

This research is entitled "The influence of parenting patterns on the social behavior of children aged 5-6 years in group B at RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya Tanjung Batu Ogan Ilir. The problem of this research is the influence of parenting patterns on the social behavior of children aged 5-6 years in group B at RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya Tanjung Batu Ogan Ilir. The aim of this research is to determine the influence of parenting patterns on the social behavior of children aged 5-6 years in group B at RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya Tanjung Batu Ogan Ilir. This type of research is quantitative with an ex post facto design. The total sample of children was 27 people. Data collection techniques in research use observation, questionnaires and documentation. Based on the results of research on the influence of parenting patterns on children's social behavior, it can be concluded as follows, namely: the data from the F Test results can be found to be $f_{count} > f_{table}$ ($5.3007 > 0.08$) and $sig < 0.05$ ($0.000 < 0.05$), so it can be concluded that there is a significant influence between parenting style (X) on social behavior (Y). The data from the T Test results can be seen as a significance value of $t_{count} > t_{table}$ ($7.281 > 1.701$) and $sig < 0.05$ ($0.000 < 0.05$) so it can be concluded that there is an influence of parenting style (X) on children's social behavior (Y) in RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya. So H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant influence of parenting style as variable X on children's social behavior (Y). And the R Square value is 0.680 (68%). This shows that the independent variable (parenting style) has an influence on the dependent variable (child's social behavior).

Keywords: *Influence, Parenting, Sosial Behavior*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Berk pada masa usia 0-8 tahun proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Dalam pasal 28 ayat 1 undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pola asuh terdiri dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan makna asuh adalah mengasuh (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dan dukungan. Menurut Gunarsa, mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan gaya mendidik yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan. Menurut Agus Wibowo, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial pada anak (berkaitan hubungan antar pribadi dan sosial. Sebagai makhluk sosial, anak tidak bisa terlepas dari interaksinya dengan orang lain. Anak perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak merupakan makhluk sosial perlu berinteraksi dengan orangtua atau orang disekitarnya, menjaga hubungan baik dengan teman-teman sebayanya, meskipun berbeda adat, suku dan budaya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orangtua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di RA Tarbiyah Islamiyah Peneliti mengamati seluruh aspek perkembangan setiap anak. Setelah mengamati, peneliti menemukan permasalahan perilaku sosial anak yang belum berkembang dengan baik dibandingkan dengan perkembangan lainnya. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa banyak anak yang memiliki sikap seperti 1) anak tidak mau bermain dengan teman sebayanya. 2) anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, hal ini dapat di lihat ketika beberapa anak tidak menghargai orang lain, 3) anak

tidak mau berbagi dengan temannya, 4) anak hanya ingin menang sendiri tanpa menghargai pendapat dari temannya yang lain, 5) anak keras kepala, tidak mau mengalah, sulit diatur, suka berteriak-teriak saat proses pembelajaran dilaksanakan, 6) ada beberapa anak tidak memiliki sikap toleransi terhadap temannya. Mayoritas orang tua siswa memiliki profesi yang berbeda-beda, diantaranya: guru, pegawai negeri sipil, perawat, pegawai bank, pedagang ada pula yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Sehingga dari profesi yang berbeda-beda tersebut pola asuh yang diterapkan juga berbeda-beda, hal ini bisa dilihat dari permasalahan perilaku sosial anak di atas. Disisi lain pola asuh yang berbeda dapat dilihat dari 1) cara orangtua menjemput anak saat pulang sekolah tidak membiasakan salam antara anak dan orangtua. 2) orang tua menemani anak sekolah dari awal mulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran sehingga anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 3) orangtua tidak membiasakan anak untuk tinggal di kelas sendiri bersama teman temannya sehingga anak berteriak saat pembelajaran dilakukan. 4) karena anak seringkali di tinggal bekerja anak jarang diajar untuk toleran bersama teman yang lain.

Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam keluarga sangat menentukan perkembangan anak, terutama dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Anak penakut, pemberani, pendiam dan sebagainya dapat ditelusuri pada pendidikan emosi anak waktu kecil yang dilakukan oleh orang tuanya. Mengingat bahwa pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anak sangatlah penting sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya II Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak 5-6 tahun di kelompok B ini dilaksanakan pada tanggal 6-10 Februari 2023 di RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya II Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Ex-post Facto*. Sugiyono (dalam Riduwan) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Populasi yang digunakan adalah semua anak kelas B di RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya II kecamatan Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir berjumlah 110 anak yang terdiri dari kelas yaitu A1, B1, B2, B3, B4. Penelitian ini peneliti menggunakan *random sampling* (sampling acak) dengan cara ordinal (tingkatan sama), maksudnya dalam random sampling

semua kelas populasi diberikan kesempatan untuk dijadikan sampel dengan cara diundi. Sampel yang diambil sebanyak 25% dari banyaknya populasi, dan populasi tersebut adalah anak didik RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya II. Adapun pengambilan sampel adalah sebanyak 27 anak didik dari populasi 110 anak didik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket (kuisisioner), dan dokumentasi. Uji validitas ini menggunakan uji pakar dan korelasi *product moment*. Uji pakar dibimbing oleh ahlinya yang memiliki *background* yang mirip dengan instrument. Setelah dikatakan valid oleh pakarnya kemudian menggunakan korelasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik yang digunakan untuk mengukur reabilitas suatu tes menurut Suharsimi Arikunto dalam Purwanto ada berbagai macam, diantaranya dengan, menggunakan rumus *Spearman-Brown*, rumus *Flamogan*, rumus *Rulin*, rumus *KR 20*, rumus *KR 21*, rumus *Hoyt* dan rumus *Alpha*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha*.

Kemudian, untuk variabel tingkat perilaku sosial akan dibuat kategori. Untuk data dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS version 26 for windows)* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua untuk ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak. Proses analisis data yang dibantu program SPSS diantara yaitu mengecek validitas item dan reabilitas item, serta menguji normalitas, linieritas dan hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak 5-6 tahun kelompok B di RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya II. Uji hipotesis yang digunakan peneliti yakni menggunakan teknik disebut dengan uji-t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan bentuk penyajian data dari sebelum penelitian hingga sesudah penelitian. Sehingga data yang dibutuhkan guna menemukan hasil pengamatan dapat terjasikan secara valid. Kemudian untuk memberikan hasil penelitian, maka akan digunakan uji statistika guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Proses pengujian akan menggunakan SPSS 17 sebagai alat perhitungan otomatis yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data apakah rekap tabulasi *kuesioner* yang diambil memberikan data yang valid atau tidak. uji validitas ini dilakukan pada anak dari TK yang berbeda. Pada penelitian ini sudah didapatkan dua variabel yaitu variabel X dan Y. Kemudian jumlah responden 27 anak didik yang diambil dari TK yang berbeda. Uji ini ialah X pola asuh dan variabel Y ialah perilaku sosial yang keduanya sudah didapatkan rekap data *kuesioner* masing-masing.

a. Uji Validitas Pola Asuh

Perolehan data pola asuh di atas dengan menggunakan SPSS 17, diketahui hasil data *kuesioner* pola asuh terbukti valid. Adapun perhitungannya ialah apabila menggunakan perhitungan r_{tabel} Sig. 5% maka diketahui bahwa jumlah 27 orang adalah 0.381. Melihat perhitungan r_{tabel} maka diketahui bahwa *Corelation Person* menyatakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Melalui data di atas, dapat diketahui bahwa $0.558 > 0.381$ sehingga data dinyatakan valid. Hal serupa juga berlaku untuk data responden selanjutnya.

Adapun cara lain dalam menghitung validitas, yaitu jika nilai sig. < 0.05 maka data dinyatakan valid. Dan apabila nilai sig. > 0.05 maka data dinyatakan tidak valid. Hal ini, kita dapat melihat bahwa data di atas total 0,003, sehingga sudah dapat dipastikan bahwa $0,003 < 0.05$ yang berarti data dinyatakan valid. Hal serupa juga berlaku untuk data responden selanjutnya.

b. Uji Validitas Perilaku Sosial

Sampel olah data validitas *kuesioner* perilaku sosial di atas dapat diketahui bahwa data perilaku sosial valid. Hal ini ditunjukkan melalui perhitungan r_{tabel} bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sebagai contoh pada responden Y1 diketahui *Corelation Person* 0.557 yang di mana data tersebut lebih besar dari 0.381. Sehingga data *kuesioner* perilaku sosial dinyatakan valid begitu juga dengan responden seterusnya.

Kemudian dibuktikan dengan perhitungan apabila nilai sig. < 0.05 maka data dinyatakan valid. Dan apabila nilai sig. > 0.05 maka data dinyatakan tidak valid. Melalui data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari data kedisiplinan $0.003 < 0.05$ maka data dinyatakan valid karena tidak lebih dari 0.05. Hal serupa berlaku untuk responden berikutnya.

2. Uji Reabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat konsisten apabila

dilakukan secara terus menerus sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data tersebut reliabel untuk digunakan. Pada penelitian ini, perhitungan pola asuh perilaku sosial akan dilakukan menggunakan SPSS 17 dengan untuk mengetahui apakah data reliabel ataukah tidak.

a. Uji Reabilitas pola asuh

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6. Maka dari hasil uji reabilitas instrumen pola asuh didapatkan statistik dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0.916. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji realibilitas item *reinforcement* dengan nilai Cronbach Alpha $0.916 > 0.6$, maka item tersebut dikatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas perilaku sosial

Kembali melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yang menyatakan item tersebut reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6. Maka dari hasil uji reabilitas instrumen perilaku sosial didapatkan statistik dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0.881. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji realibilitas item perilaku sosial dengan nilai Cronbach's Alpha $0.881 > 0.6$, maka item tersebut dikatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan akan menggunakan metode statistika parametris atau non parametris. Kemudian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov menggunakan metode parametris dengan menggunakan SPSS 17. Data pola asuh dan perilaku sosial. Kemudian berikut hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menggunakan metode parametrik:

Melihat data di atas merupakan hasil olah data pola asuh dan perilaku sosial dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov metode parametrik. Adapun data tersebut dikatakan normal apabila $sig. > 0.05$. Pada tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov Test bisa diketahui bahwa pengujian data sampel pola asuh dan perilaku sosial adalah normal. Hal itu diketahui melalui nilai sig. 0.732 yang berarti nilai tersebut lebih besar daripada sig. 0.05. sehingga secara sistematis dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.732 > 0.05$, maka dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data varians masing-masing memiliki kesamaan atau tidak. Adapaun

Pengujian homogenitas keempat kelompok tersebut menggunakan SPSS 17 Pengujian yang diambil adalah data varians perilaku sosial dari empat kelas B1, B2, B3 dan B4 yang terdiri dari 27 anak yang dimana menggunakan *random sampling*. Hal ini, terlebih dahulu akan dilakukan pengkodean kelas di mana kelas B1 diberi kode 1, kelas B2 diberi kode 2, dan kelas B3 diberi kode 3 dan B4 kodenya 4 Adapun rekapitulasi data penelitian dengan pengkodean 1,2,3 dan 4 pada SPSS sudah terlampir. Diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.639. Jika kembali melihat hukum pengambilan keputusan di mana varians berdistribusi homogen apabila nilai sig. lebih dari 0.05. Melalui dasar pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas dari hasil perilaku sosial kelas A1,B1,B2,B3, dan B4 diketahui bernilai signifikansi $0.639 > 0.05$ sehingga dapat diputuskan bahwa hasil perilaku sosial keempat kelas tersebut berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengambilan keputusan yang berdasarkan pada analisis data, baik berupa percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Pengujian hipotesis ini merupakan pengujian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan bahwa nol adalah benar. Kemudian dalam pengujian hipotesis ini terdapat dua uji, yaitu Uji T dan Uji F. Pada penelitian ini terdapat satu pengujian hipotesis yaitu pengaruh

a. Uji F

Uji F disini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (*sig*). Kriteria pengujian simultan atau terjadi pada skripsi ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang sama antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara sama antara independen terhadap variabel dependen. Pengujian sama pada skripsi ini menggunakan SPSS 17 *for windows*. Hasil uji F dapat dilihat pada *output* ANOVA berikut ini.

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh Fhitung sebesar 5,3007 dan sig sebesar 0,000. Ftabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dan k adalah jumlah variabel *independent*.

$$\begin{aligned}
F_{\text{tabel}} &= F(k : n-k) \\
&= F(2 : 27-2) \\
&= F(2 : 25) \\
&= 0,08
\end{aligned}$$

Hal ini berarti $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($5,3007 > 0,08$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji T

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di RA Tarbiyah Islamiyah di Limbang Jaya II Sehingga, melalui hasil olah data tersebut akan diambil hipotesis dari penelitian mengenai pola asuh terhadap perilaku sosial anak. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut :

Pada dasar pengambilan keputusan dalam menentukan uji t tersebut ialah menggunakan nilai signifikansi yang di mana dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig} < 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berpengaruh.

Melalui data tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah 7.281, sig adalah 0,000 dan t_{tabel} sebesar 1,701 yang di mana jika disimpulkan bahwa $7.281 > 1,701$ dan $\text{sig} 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh (X) terhadap perilaku sosial anak (Y) di. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari pola asuh sebagai variabel (X) terhadap perilaku sosial anak sebagai variabel (Y) secara signifikan.

Berdasarkan tabel uji determinasi (R Square) diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,680 (68%). Hal ini menunjukkan bahwa, dimana variabel independen (pola asuh) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Perilaku sosial anak) sebesar 68%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial anak , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil Uji F dapat di ketehui $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($5,3007 > 0,08$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara pola asuh (X) terhadap perilaku sosial (Y). Data hasil Uji T dapat diketahui nilai signifikansi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7,281 > 1,701$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh (X) terhadap perilaku sosial anak (Y) di RA Tarbiyah Islamiyah Limbang Jaya. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari pola asuh sebagai variable X terhadap

perilaku sosial anak (Y) secara signifikan. Serta dari nilai R Square sebesar 0,680 (68%). Hal ini menunjukkan dimana variabel independen (pola asuh) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (perilaku sosial anak).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20 (2003).
Garungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Gunarsa, Singgih. (1990). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta PT BPK Gunung Mulia.
- Ika, R. S. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Tkit Cahaya Ananda Depok*, *Genius Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, vol. 2. No. 1 Ojs: <http://genius.iain-jember.ac.id>
- Maimunah, Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Pendidikan Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Ridwan. (2008) *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmayadi, R. (2018). *Pengembangan perilaku keterampilan sosial anak usia dini. In prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendiidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Din: Pengataran dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Suyadi dan Dahlia. (2014). *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 : Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsul Yusuf, Nani M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, B, D. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliani N, S. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.